

Pembuatan Kurikulum Pelatihan untuk Program *Management trainee* di PT X

Belinda Kristanto¹, Prayonne Adi²

Abstract: This research was conducted to create training curriculum that can be used as supporting tool for Management trainee Program of PT X. The research is focused on two key research area of general competency and one key research area of particular competency. Curriculum is formed of five main components, which is objective, topic, method, media, evaluation. The objective was divided into general instructional objective dan particular instructional objective. There are fifty-eight topics that has been appointed and merged into thirteen training session. The methods are class room training, on the job training, job rotation, dan project assignment. The medias are demonstration, three dimensional (3D) object, visual media, projected still media, and projected motion media. The type of evaluation that will be done is written test, practice, presentation, and project assignment's scoring.

Keywords: Management trainee, training, curriculum, competency

Pendahuluan

Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang bergerak di dalamnya. Kompetensi yang dimiliki oleh SDM akan menentukan seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan pada perusahaan. SDM adalah aset bagi perusahaan, sehingga diperlukan peran manajemen SDM untuk mengoptimalkan kinerjanya.

PT X adalah perusahaan yang berfokus pada manufaktur circuit breaker untuk memproteksi peralatan yang bekerja dengan arus DC. PT X memproduksi sembilan jenis produk (*segment*) di lantai produksi. Setiap *segment* membutuhkan seorang *group leader*. *Group leader* memiliki peran untuk memimpin aktifitas operasional suatu *segment* untuk mencapai target produksi baik secara kuantitas, kualitas, waktu, biaya dan keselamatan kerja. Seorang *group leader* diharapkan memiliki kemampuan teknik operasional produksi dan kemampuan mengelola kinerja sebuah tim kerja untuk menjalankan peran tersebut. Kemampuan yang dibutuhkan diantaranya mampu mengkomunikasikan sasaran dan target unit kerja, mengorganisir aktivitas kerja, menjadi teladan yang baik serta mampu mengembangkan kapasitas anggota timnya.

PT X telah mempersiapkan berbagai program pengembangan untuk menghadapi perkembangan bisnis yang ada, salah satunya adalah program pengembangan untuk posisi *group leader*. Tindakan pengembangan perlu dilakukan karena saat ini perusahaan merasa belum cukup memiliki SDM yang berkompeten untuk menempati posisi sebagai *group leader*.

Hal ini terlihat dari posisi *group leader* yang masih kosong dan harus dirangkap oleh supervisor produksi. Perusahaan membentuk program *Management trainee* (MT) untuk mengatasi kelangkaan talenta tersebut. Program MT bertujuan untuk merekrut tenaga kerja potensial yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Selanjutnya peserta akan dididik agar menjadi calon leader yang berkompeten, berpengetahuan, dan memiliki keunggulan kerja dalam mencapai target melalui sistem pembelajaran jalur cepat.

Management trainee adalah salah satu program yang dirancang dengan harapan mampu memberikan hasil terbaik bagi perusahaan melalui proses-proses yang telah disiapkan. Program MT dapat berjalan lebih baik apabila mempunyai acuan yang jelas, salah satunya dengan adanya panduan dari kurikulum pelatihan berbasis kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang *group leader*. Ketiadaan kurikulum pelatihan tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan dalam melatih peserta MT. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin membantu perusahaan melalui pembuatan kurikulum pelatihan.

Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas metode-metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Metode Pelatihan

Setiap organisasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai metode pelatihan yang tepat untuk diterapkan. Penetapan metode pelatihan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ada. Metode pelatihan yang dapat digunakan antara lain:

^{1,2}Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: belindakristanto88@gmail.com, prayonne.adi@petra.ac.id

a. *Class room training*

Class room training adalah metode dimana karyawan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti seminar, kursus, workshop, dan case study untuk meningkatkan skill, knowledge, behaviour (attitude) dalam area tertentu.

b. *On the job training*

On the job training adalah metode dimana karyawan dihadapkan langsung pada lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya untuk meningkatkan skill dan knowledge.

c. *Job rotation*

Job rotation adalah metode dimana karyawan dipindahkan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman serta menempatkan karyawan pada bidang yang sesuai dengan kemampuannya.

d. *Project assignment*

Project assignment adalah metode dimana karyawan diberikan kesempatan untuk menangani suatu project tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan skill dan pengalaman..

c. Metode

Metode adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Media

Kriteria dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Sudrajat (2008) [3] menyampaikan delapan jenis media serta hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Media dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai jenisnya, diantaranya [2]:

- Media visual: grafik, diagram, *chart*, bagan, poster, kartun, komik.
- Media audial: radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- *Projected still media*: *slide*, OHP, *in focus*, dan sejenisnya.
- *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD,DVD,VTR), komputer, dan sejenisnya.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta menguasai materi yang telah tertuang dalam kurikulum.

Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi

Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang berisi rencana pembelajaran dan disusun dengan lima komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tahapan membuat kurikulum pelatihan berbasis kompetensi menurut Djohani dan Irfani (2005) [1] adalah sebagai berikut:

1. Merinci topik-topik atau pokok-pokok bahasan
2. Mengembangkan sistematika (outline) modul
3. Membuat judul-judul topik atau pokok bahasan
4. Menyusun kisi-kisi kurikulum

Komponen Utama Kurikulum

Kurikulum harus memenuhi lima komponen utama, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan membantu dalam mengidentifikasi kriteria untuk mengevaluasi program pelatihan. Tujuan berpengaruh pada komponen kurikulum yang lainnya. Tujuan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Materi

Fauzi (2011) [2] mengungkapkan bahwa materi pelatihan dapat mempengaruhi pemilihan metode dan teknik pelatihan. Materi akan menjadi bermakna apabila disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- Peserta pelatihan diberikan uraian menyeluruh mengenai materi yang akan disajikan selama pelatihan agar dapat memahami bagaimana tiap-tiap unit bersesuaian dan bagaimana masing-masing unit itu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan menyeluruh.
- Materi disajikan dengan menggunakan contoh-contoh, istilah-istilah, dan konsep-konsep yang tidak asing bagi peserta.
- Keterampilan sederhana diajarkan sebelum keterampilan yang kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Program *Management trainee*

Kurikulum program *Management trainee* terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

• Tujuan

Tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan instruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan sesuai kompetensi. Tujuan dibagi menjadi tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). TIU adalah tujuan pelatihan atau pengajaran dimana perubahan perilaku yang terjadi adalah perubahan internal yang belum dapat diukur. TIK adalah tujuan pelatihan atau pengajaran dimana perubahan perilaku dapat dilihat dan diukur. Peserta memiliki pengetahuan, kemampuan menggunakan mesin dan alat produksi serta melakukan perawatan ringan adalah TIU. Pengetahuan dan kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh peserta belum tergambar jelas sehingga belum bisa diukur, maka TIU diperjelas pada TIK.

• Materi

Satu materi dapat berkontribusi untuk mencapai lebih dari satu unit kompetensi tertentu. Materi-materi yang berkaitan digabungkan menjadi satu sesi pelatihan. Materi-materi yang telah ditetapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pelatihan. Tidak ada record mengenai program MT sebelumnya (kecuali data training list yang pernah diikuti oleh peserta MT *batch 1*) sehingga informasi yang didapat dari hasil wawancara dan data-data lain digunakan untuk menetapkan materi.

• Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan untuk program *Management trainee* (MT) di PT. X adalah *class room training*, *on the job training*, *job rotation*,

dan *project assignment*. *Class room training* memiliki berbagai bentuk kegiatan, seperti seminar, case study, sharing, diskusi. *On the job training* dilakukan dengan menempatkan peserta MT pada salah satu segment yang ada untuk menjalankan proses produksi guna menghasilkan produk sesuai dengan prosedur dan standar yang ditentukan. *Job rotation* dilakukan dengan memindahkan peserta MT yang semula ditempatkan pada salah satu segment di *Production Department* ke departemen lain yang masih berhubungan, seperti *QHSE Department* dan *PPC Department*. *Project assignment* dilakukan dengan memberikan sebuah project kepada peserta MT, contohnya bertanggung jawab terhadap observasi/*trial/null montage*, mulai dari perumusan tujuan sampai selesainya observasi/*trial/null montage* dilakukan.

- Media

Media yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi demonstrasi, obyek tiga dimensi (3D), media visual, *projected still media*, dan *projected motion media*. Media visual yang digunakan antara lain adalah grafik, diagram, form, buku, arsip, dan *work instruction* (WI). *Projected still media* yang digunakan antara lain adalah *slide* dan LCD proyektor. *Projected motion media* yang digunakan antara lain adalah komputer dan *video*.

- Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta menguasai materi yang telah diberikan. Evaluasi juga digunakan untuk melihat apakah kurikulum relevan dengan kondisi yang ada. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan meliputi tes tulis, praktek, presentasi, dan penilaian hasil *project assignment*.

Validasi

Validasi dilakukan untuk menguji kesesuaian kurikulum yang telah dibuat dengan kompetensi. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi untuk memeriksa apakah kurikulum telah sesuai. Apabila ahli menyatakan tidak setuju dengan kurikulum yang dibuat maka perlu dilakukan perbaikan, tetapi apabila ahli menyatakan setuju maka tidak perlu dilakukan perbaikan dan peneliti dapat menarik kesimpulan. Ahli yang membantu dalam validasi adalah *group leader* segment 1170, *group leader* segment 1160, dan *group leader* segment 1658.

Simpulan

Kekosongan posisi *group leader* akibat tidak adanya SDM yang cukup berkompeten untuk menempati posisi tersebut, sehingga harus dirangkap oleh supervisor produksi. Perusahaan membentuk program *Management trainee* (MT) yang diharapkan dapat mencetak SDM yang berkompeten untuk menempati posisi *group leader*. Kurikulum pelatihan yang mendukung program MT untuk posisi *group leader* di PT. X dibuat berdasarkan kompe-

tensi umum dan kompetensi khusus *group leader*. Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang berisi rencana pembelajaran dan disusun dengan lima komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tujuan dibagi menjadi tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Materi yang ditetapkan dapat berkontribusi dalam ketercapaian lebih dari satu unit kompetensi. Materi yang terkait dapat digabungkan menjadi satu sesi pelatihan yang akan dibahas dalam satu modul. Metode yang digunakan adalah *class room training*, *on the job training*, *job rotation*, dan *project assignment*. Media yang digunakan meliputi demonstrasi, obyek tiga dimensi (3D), media visual, *projected still media*, dan *projected motion media*. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan meliputi tes tulis, praktek, presentasi, dan penilaian hasil *project assignment*.

Daftar Pustaka

1. Djohani, Rianingshi dan Irfani, Riza. 2005. *10 Jurus Menulis Modul Pelatihan*. Bandung: Studio Driya Media.
2. Fauzi, Ikka Kartika A., M.Pd., Dr. Hj. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
3. Sudrajat, Akhmad (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

